FINANCIAL: Jurnal Akuntansi
Published by Program Studi Akuntansi STIE Sultan Agung
Volume 7-Nomor 1, Juni 2021, (Hlm 38-51)

ISSN-P: 2502-4574, ISSN-E: 2686-2581
Available online at: https://financial.ac.id/index.php/financial

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE*

Caesavira Kurniadewi Purnomo [1)*], Hariyati [2)]
[1,2] Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Kota SBY, Jawa Timur 60213, Indonesia
E-mail: [1]caesavirakurniadewip@gmail.com, [2]hariyati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSRD). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah 14 perusahaan sektor pertambangan yang diteliti. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap CSRD karena perusahaan pertambangan di Indonesia membentuk *good corporate governance* hanya sebagai bentuk formalitas dalam pemenuhan aturan saja. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap CSRD dikarenakan adanya kesadaran mengenai seberapa penting dan luasnya dampak yang ditimbulkan dari aktivitas pertambangan terhadap lingkungan sekitar sehingga membuat perusahaan pertambangan lebih bertindak hati-hati dengan menunjukan kepedulian terhadap lingkungan melalui CSRD.

Kata kunci: tata kelola; ukuran perusahaan; *corporate social responsibility disclosure.*

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND FIRM SIZE ON CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE (CSRD)

Abstract

This study aims to measure the effect of good corporate governance mechanism and company size on corporate social responsibility disclosure (CSRD). Sample that used in this study is the mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2019 period. The research method in this study is used a quantitative approach with 14 mining sector companies. Analysis technique that used in this study is multiple linear regression analysis. The results of the study proved that good coporate goernance mechanism are proxied by the size of board commissioners, the size of audit committee, managerial ownership, and institutional ownership do not has a significant effect on CSRD because mining companies in Indonesia form good corporate governance only as a formality in fulfilling regulations. Meanwhile, firm size has a significant positive effect on CSRD due to awareness of the importance and extent of the impact of mining activities on the surrounding environment so that mining companies act more carefully by showing concern for the environment through CSRD.

Keywords: *good corporate governance; firm size; corporate social responsibility disclosure.*

Article History: Received: 19 Apr 2021 Revised: 07 Mei 2021 Accepted: 12 Mei 2021

Copyright © 2021, FINANCIAL: Jurnal Akuntansi
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) SULTAN AGUNG

PENDAHULUAN

Di era saat ini, perkembangan perusahaan di Indonesia dituntut agar tetap bertahan serta dapat bersaing di dunia persaingan pasar global. Upaya yang dapat dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu salah satunya dengan senantiasa melaksanakan penerapan aktivitas *corporate social responsibility* (CSR). Tentunya dalam penerapan aktivitas CSR tidak dapat terlepas dari pengungkapan CSR karena hal tersebut adalah salah satu bagian terpenting untuk diungkapkan oleh semua perusahaan dalam laporan tahunan. Dasar hukum dari pengungkapan CSR ini tertuang dalam Undang-Undang No. 40 Tentang Perseroan Terbatas (PT) berdasarkan pasal 74 menyatakan bagi industri yang melaksanakan aktivitas usahanya di sektor ataupun berhubungan dengan SDA (Sumber Daya Alam) diharuskan untuk melakukan tanggungjawab sosial serta lingkungan. Namun kenyataannya, meskipun diberlakukannya undang-undang tersebut peringkat pengungkapan CSR di Indonesia pada tahun 2016 termasuk relatif rendah.

Rendahnya peringkat pengungkapan CSR di Indonesia dapat dibuktikan dari hasil riset Loh et al., (2016) terkait mutu implementasi CSR pada 100 industri di 4 negara ASEAN, yaitu Thailand, Singapura, Indonesia, serta Malaysia yang menunjukan bahwa negara Thailand telah menjadi negara dengan mutu implementasi CSR tertinggi yaitu dengan perolehan skor 56,8, perolehan skor 48,8 untuk negara Singapura, perolehan skor 48,4 untuk negara Indonesia, dan perolehan skor 47,7 untuk negara Malaysia. Dari hasil riset tersebut menggambarkan jika mutu implementasi CSR industri di Indonesia terletak pada peringkat ketiga yang mana lebih rendah dibanding mutu implementasi CSR industri yang terdapat di Thailand serta Singapura. Didukung oleh fenomena yang menunjukan bahwa dari banyaknya perusahaan pertambangan yang saat ini sedang beroperasi di Indonesia namun hanya sekitar sepuluh perusahaan secara konsisten menjalankan program CSR, sebab mayoritas perusahaan pertambangan di Indonesia adalah perusahaan kecil dan sedang yang beroperasi hanya dalam jangka pendek sehingga kepedulian mereka terhadap lingkungan dan masyarakat disekitarnya sangat rendah (Energi, 2019).

Utari (2014) menyatakan bahwa laporan keberlanjutan merupakan bagian terpenting yang tidak bisa terpisahkan dari tanggungjawab sosial karena didalamnya terdapat penjelasan mengenai item-item berupa pengungkapan CSR, sehingga laporan keberlanjutan ini dijadikan wadah untuk menginformasikan serta menilai aktivitas tanggungjawab perusahaan kepada para *stakeholder* agar terciptanya tujuan berupa pembangunan berkelanjutan baik secara internal dan eksternal. Penerapan konsep *good corporate governance* merupakan suatu wujud nyata dari praktik dan pengungkapan CSR, oleh karena itu para pemangku kepentingan perlu memberikan perhatian yang lebih untuk memastikan bahwa implementasi dari *good corporate governance* dan aktivitas CSR perusahaan telah sesuai aturan yang berlaku demi keberkelanjutan jangka panjang perusahaan (Ramadhani et al., 2020). Hal tersebut membuktikan jika penerapan *good corporate governance* tidak bisa dipisahkan dari praktik serta pengungkapan CSR. Dalam penerapannya, pengungkapan CSR umumnya dipengaruhi dengan berbagai aspek yakni salah satunya mekanisme dari *good corporate governance* yang pada penelitian ini diproksikan oleh variabel ukuran dewan komisaris, variabel ukuran komite audit,

Copyright © 2021, FINANCIAL: Jurnal Akuntansi

variabel kepemilkan manajerial, serta variabel kepemilikan institusional.

Penelitian Yusran et al. (2018), Rivandi & Putra (2019), Alwi & Nurlis, (2019), Nurleni et al. (2017) yang menyatakan bahwa variabel ukuran dewan komisaris, variabel ukuran komite audit, variabel kepemilikan manajerial, serta variabel kepemilikan institusional memiliki korelasi positif terhadap CSRD. Sedangkan hasil penelitian Sugeng (2020), Pasaribu et al. (2015), dan Swandari & Sadikin (2016) yang menemukan bahwa keempat variabel tersebut terhadap CSRD tidak berkorelasi.

Aspek lainnya yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR yaitu ukuran perusahaan. Sekarwigati & Effendi (2019) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan adalah aspek yang kerap dipakai untuk meneliti pengungkapan CSR dalam *annual report* perusahaan. Dalam *annual report* biasanya perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk memberikan sangat banyak informasi jika dibanding dengan perusahaan kecil (Arifin & Miftah, 2015). Karena apabila perusahaan besar tidak memiliki ketersediaan informasi terkait laporan pengungkapan CSR, maka perusahaan akan dihadapkan dengan risiko dan tekanan politis lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Hasil penelitian Waluyo (2017) menyatakan ukuran perusahaan memiliki korelasi positif terhadap CSRD. Namun, menurut Sekarwigati & Effendi (2019) ukuran perusahaan dengan CSRD memiliki korelasi negatif. Tidak sejalan denga penelitian Alwi & Nurlis (2019) yang menyatakan bahwa kedua variabel tersebut tidak adanya korelasi positif ataupun negatif.

Berdasarkan fenomena dan adanya hasil penelitian terdahulu yang menunjukan kesimpulan tidak konsisten mengenai hubungan antara variabel ukuran dewan komisaris, variabel ukuran komite audit, variabel kepemilikan manajerial, variabel kepemililan institusional, variabel ukuran perusahaan, serta variabel CSRD maka peneliti termotivasi untuk mengambil topik penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSRD) dengan menggunakan perusahaan pertambangan sebagai sampel. Hal tersebut dikarenakan perusahaan pertambangan memiliki aktivitas produksi dengan risiko tinggi seperti pembukaan lahan, pembuangan limbah merkuri dan arsenik ke sungai, serta penggunaan bahan peledak yang dapat berdampak besar kepada masyarakat serta lingkungan disekitar perusahaan pertambangan.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep dari teori ini yaitu menjelaskan ikatan kontraktual *principals* dengan *agents* (Jensen & Meckling, 1976). Disini pihak *principals* yaitu sebagai pemilik atau pemegang saham memberikan wewenang kepada agen selaku pihak lain untuk menjalankan segala aktivitas perusahaan dengan kemampuannya sebagai pengambil keputusan. Dalam pengambilan keputusan yang dibuat oleh pihak prinsipal dan pihak agen memiliki perbedaan cara pandang untuk mencapai tujuan masing-masing. Hal tersebut yang menyebabkan adanya asimetris informasi dalam konflik keagenan. Oleh karena itu untuk meminimalisir terjadinya konflik keagenan diperlukan penyelarasan antara kepentingan agen dengan kepentingan prinsipal agar terhindar dari adanya asimetris informasi yang menjadi permasalahan utama dalam teori ini.

Copyright © 2021, FINANCIAL: Jurnal Akuntansi

Teori *Stakeholder* (*Stakeholder* Theory)

Konsep dari teori ini menjelaskan bahwa suatu entitas dalam menjalankan aktivitasnya bukan hanya dapat memberikan kepentingan individu entitas, tetapi juga dapat memberikan banyak manfaat kepada seluruh pihak berkepentingan dalam suatu perusahaan baik itu *stakeholder*, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah,masyarakat, serta pihak penting lainnya (Alwi & Nurlis, 2019). Freeman (1984) menyatakan jika *stakeholder* disini sebagai pihak penting yang dapat mempengaruhi segala aktivitas perusahaan sehingga dengan adanya para *stakeholder* ini pihak manajemen perusahaan dapat mempertimbangkan untuk melaporkan atau tidaknya suatu informasi perusahaan khususnya mengenai laporan tanggungjawab sosial kepada para *stakeholder*.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Konsep dari teori ini menjelaskan bahwa sistem pengelolaan perusahaan yang baik ialah sistem yang mengacu terhadap individu, pemerintah, atau masyarakat lainnya (Yusran et al., 2018). Teori ini mengajurkan agar segala aktivitas serta kinerja dari suatu perusahaan dapat meyakinkan masyarakat sehingga dapat diterima dengan baik. Oleh karena itu suatu perusahaan wajib untuk menaati aturan-aturan sosial yang berlaku dalam masyarakat sebab kesesuaian antara aktivitas perusahaan dengan norma sosial akan membuat perusahaan semakin legal (*legitimate*).

***Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD)**

Corporate social responsibility disclosure (CSRD) yakni sebuah konsep yang terkait pentingnya suatu perusahaan untuk menciptakan hubungan harmonis dan berkelanjutan dengan masyarakat serta para *stakeholder* lainnya (Abidin & Lestari, 2019). Acuan standar CSRD yang digunakan di Indonesia yaitu *Global Reporting Initiative* (GRI) yang lebih memprioritaskan untuk mengungkapkan dari segi ekonomi, segi sosial, serta segi lingkungan agar dapat menciptakan informasi pelaporan dengan kualitas terbaik dalam *sustainabiliy report*. Menurut Ramadhani et al., (2020) tujuan dari *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) dalam bentuk *sustainabiliy report* yaitu untuk meningkatkan reputasi perusahaan yang sekaligus pemenuhan harapan masyarakat bahwa perusahaan tidak hanya memiliki kinerja baik dalam segi ekonomi saja tetapi juga baik dalam segi sosial dan lingkungan.

***Good Corporate Governance* (GCG)**

FCGI dalam Ratih & Setyarini (2014) menyatakan *good corporate governance* ialah suatu perangkat aturan yang dapat menjalankan dan memonitor hubungan berkaitan dengan hak serta kewajiban yang harus dipatuhi oleh para *stakeholder* baik secara internal ataupun eksternal. Peran dari adanya *good corporate governance* di dalam perusahaan dapat mencegah masalah keagenan yang dapat terjadi diantara pihak *principal* dengan pihak *agent* dalam perusahaan (Handayani, 2013).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah tolok ukur yang dapat digunakan untuk memastikan kecil ataupun besarnya risiko yang dimiliki oleh suatu entitas (Sekarwigati & Effendi, 2019). Ukuran perusahaan dapat membuktikan legalitas suatu perusahaan terhadap para *stakeholder* eksternal guna untuk mengetahui bahwa aktivitas perusahaan tetap berkesinambungan (Effendi, 2018). Aktivitas operasi perusahaan

Copyright © 2021, FINANCIAL: Jurnal Akuntansi

dengan skala besar memiliki dampak yang besar juga terhadap masyarakat, oleh karena itu masyarakat akan memberikan perhatian yang lebih terhadap segala aktivitas operasi perusahaan dengan skala besar (Putu et al., 2021).

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap CSRD

Utari (2014) menyatakan jika pengawasan akan berjalan semakin efektif apabila suatu perusahaan memiliki banyak personel dewan komisaris sebab tekanan terhadap pihak manajemen akan meningkat sehingga akses informasi juga akan semakin tersebar luas secara cepat di dalam perusahaan dengan senantiasa mengutamakan kecepatan, ketepatan, keefektifan, keefisienan, dan kebermanfaatan dalam hal pengambilan keputusan terkait pengungkapan CSR perusahaan. Hal tersebut menunjukan bahwa semakin banyaknya ukuran dewan komisaris yang dimiliki oleh suatu perusahaan, akan mempercepat sebaran informasi secara luas di perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait pengungkapan CSR. Selaras dengan penelitian Yusran et al. (2018) dan Pasaribu et al. (2015) yang menghasilkan adanya korelasi positif signifikan ukuran dewan komisaris terhadap CSRD.

H1 : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh dan signifikan terhadap CSRD.

Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap CSRD

Menurut FCGI dalam Tommy et al., (2015) menyatakan personel komite audit dalam suatu perusahaan berasal dari berbagai individu yang sedang tidak terkait dengan pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan tugas operasionalnya, serta diharuskan untuk mempunyai pengalaman dalam hal pengawasan yang efektif. Siregar & Priantinah, (2017) menyatakan jika eksistensi dari komite audit di perusahaan dapat memperbaiki kualitas pengawasan pihak manajemen agar semakin baik lagi untuk menyediakan berbagai macam jenis pelaporan perusahaan dengan kualitas yang baik, termasuk laporan pengungkapan CSR didalamnya. Hal tersebut menunjukan bahwa semakin banyaknya komite audit di dalam perusahaan, maka akan semakin efektif pula komite audit melaksanakan tanggungjawab dan meningkatkan keterbukaan kualitas informasi mengenai pengungkapan CSR dalam laporan perusahaan. Selaras dengan penelitian Rivandi & Putra (2019), Pramono (2018), Oktavianawati & Wahyuningrum (2019), dan Laksmi & Kamila (2018) yang menghasilkan adanya korelasi positif signifikan ukuran komite audit terhadap CSRD.

H2 : Ukuran Komite Audit berpengaruh dan signifikan terhadap CSRD.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap CSRD

Menurut Siregar & Priantinah (2017) keberadaan dari kepemilikan manajerial dalam hal pengambilan keputusan pihak manajemen perusahaan dapat berkontribusi secara aktif dengan tetap menyelaraskan antara kepentingan manajer dan kepentingan pemegang saham sehingga mencegah adanya *agency probem* yang terjadi dalam suatu perusahaan. W. N. Sari & Rani (2015) menyatakan banyaknya saham perusahaan yang dikuasai bagian manajemen perusahaan, membuat mereka akan semakin peduli meningkatkan kinerja perusahaan agar lebih optimal dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan melalui pengungkapan CSR. Hal ini mengindikasikan jika semakin banyaknya manajemen memiliki saham perusahaan,

Copyright © 2021, FINANCIAL: Jurnal Akuntansi

semakin optimal manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui pengungkapan CSR. Selaras dengan penelitian Alwi & Nurlis (2019) dan Singal & Putra (2019) yang menghasilkan adanya korelasi positif signifikan kepemilikan manajerial terhadap CSRD.

H3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh dan signifikan terhadap CSRD.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap CSRD

Menurut W. N. Sari & Rani (2015) keberadaan kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan pemantauan terhadap kinerja manajemen oleh *stakeholder* agar manajemen dapat bekerja secara lebih optimal sehingga mencegah terjadinya perilaku *opportunistic* dari pihak manajer dalam suatu perusahaan. Saham institusional yang relatif banyak dalam perusahaan merupakan perwakilan sumber kekuatan yang digunakan sebagai kontrol kinerja manajemen untuk meningkatkan kualitas keputusan investasi melalui CSRD sehingga nilai perusahaan dalam waktu jangka panjang juga ikut meningkat (Alwi & Nurlis, 2019). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyaknya institusi memiliki saham perusahaan, maka pengontrolan terhadap kinerja manajemen akan semakin optimal untuk meningkatkan kualitas keputusan investasi melalui pengungkapan CSR perusahaan. Selaras dengan penelitian Nurleni et al. (2017) dan Majeed et al. (2015) yang menghasilkan adanya korelasi positif signifikan kepemilikan institusional terhadap CSRD.

H4 : Kepemilikan Institusional berpengaruh dan signifikan terhadap CSRD.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap CSRD

Ukuran perusahaan dapat membuktikan legalitas suatu perusahaan terhadap para *stakeholder* eksternal sebagai bentuk upaya untuk meyakinkan jika aktivitas operasi perusahaan tetap berkelanjutan (Effendi, 2018). Aktivitas operasi perusahaan dengan skala besar mempunyai dampak yang besar juga terhadap masyarakat, oleh sebab itu masyarakat akan memberikan perhatian yang lebih terhadap segala aktivitas operasi perusahaan dengan skala besar (Putu et al., 2021). Perusahaan besar umumnya juga akan memberikan informasi pelaporan lebih banyak khususnya terkait pelaporan CSR (Arifin & Miftah, 2015). Apabila perusahaan besar tidak memiliki ketersediaan laporan pengungkapan CSR, maka perusahaan akan memperoleh risiko dan tekanan politis yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil (Sekarwigati & Effendi, 2019). Hal ini mengindikasikan jika semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak informasi pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Selaras dengan penelitian Waluyo (2017), Wardhani et al. (2019), dan Putu et al. (2021) yang menghasilkan adanya korelasi positif signifikan ukuran perusahaan terhadap CSRD.

H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap CSRD.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis dan data kuantitatif yang digunakan penelitian ini berasal dari *annual report* pada perusahaan sektor pertambangan terdaftar di BEI periode 2016-2019 yang diambil dari *internet site* idx, jurnal, dan juga literatur yang terkait.

Copyright © 2021, FINANCIAL: Jurnal Akuntansi

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini menggunakan semua perusahaan sektor pertambangan terdaftar di BEI dengan periode 2016-2019 yang diambil dari *internet site* idx. Teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu menggunakan sampel bertujuan di mana kriterianya yaitu; perusahaan sektor pertambangan di BEI yang secara konsisten mempublikasikan *annual report* 2016-2019 serta memenuhi informasi yang dibutuhkan terkait variabel penelitian ini. Sehingga jumlah akhir sampel sebanyak 14 perusahaan dengan jumlah data observasi diperoleh sebanyak 56 yang diteliti.

Definisi Operasional

Variabel Dependen

Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD) yaitu variabel dependen yang digunakan oleh penelitian ini. Metode analisis yang digunakan untuk penilaian CSRD yaitu dengan pemberian 1 poin untuk item yang diungkapkan dan 0 poin untuk item yang tidak diungkapkan oleh perusahaan yang mengacu pada 91 indikator GRI G4 dengan 3 kategori bidang yaitu bidang ekonomi, bidang lingkungan, serta bidang sosial (Shoimah dan Ariyati, 2019). Pengukuran CSRD dapat dilihat melalui persamaan berikut :

$$CSRD = \frac{\sum \text{item yang diungkapkan perusahaan}}{\sum \text{indikator GRI G4}}$$

Variabel Independen

Ukuran Dewan Komisaris

Menurut (Arifin & Miftah, 2015) pengukuran ukuran dewan komisaris dapat dilihat melalui persamaan berikut :

$$\text{UDK} = \sum \text{Personel Dewan Komisaris Perusahaan}$$

Ukuran Komite Audit

Menurut (Pasaribu et al., 2015), pengukuran ukuran komite audit dapat dilihat melalui persamaan berikut :

$$\text{UKA} = \sum \text{Personel Komite Audit Perusahaan}$$

Kepemilikan Manajerial

Menurut (Permadiswara & Sujana, 2018), pengukuran kepemilikan manajerial dapat dilihat melalui persamaan berikut :

$$\text{KepMan} = \frac{\sum \text{Saham Manajer, Direksi, Komisaris}}{\sum \text{Saham Beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Menurut (Yusran et al., 2018), pengukuran kepemilikan institusional dapat dilihat melalui persamaan berikut :

$$\text{KepIns} = \frac{\sum \text{Saham Institusi}}{\sum \text{Saham Beredar}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut (Wardhani et al., 2019), pengukuran ukuran perusahaan dapat dilihat melalui persamaan berikut :

$$\text{UP} = Log\ Natural\ (\sum \text{Aset dalam Perusahaan})$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini berupa teknik dokumentasi yang telah ditentukan oleh peneliti bersumber pada *annual report* perusahaan sektor pertambangan terdaftar di BEI periode 2016-2019 yang diambil dari *internet site* idx.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis data dengan model regresi linier berganda melalui alat bantu SPSS versi 25 yang berfungsi untuk mengukur hubungan

Copyright © 2021, FINANCIAL: Jurnal Akuntansi

antara *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan CSRD penelitian ini sehingga dapat dilihat melalui persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 UDK + \beta_2 UKA + \beta_3 KepMan + \beta_4 KepIns + \beta_5 UP + e$$

Keterangan:

Y	= CSRD
α	= Konstanta
β_1UDK	= Ukuran Dewan Komisaris
β_2UKA	= Ukuran Komite Audit
β_3KepMan	= Kepemilikan Manajerial
β_4KepIns	= Kepemilikan Institusional
β_5UP	= Ukuran Perusahaan
e	= Tingkat Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji 1-Sample KS dengan perolehan nilai sig sebesar 0,200 di mana > 0,05. Berarti sebaran data penelitian telah terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini menunjukan bahwa dari kelima variabel penelitian diperoleh nilai *tolerance* > 0,1 serta untuk nilai VIF < 10. Berarti model penelitian tidak terindikasi multikolinearitas.

Uji Heterokedasitas

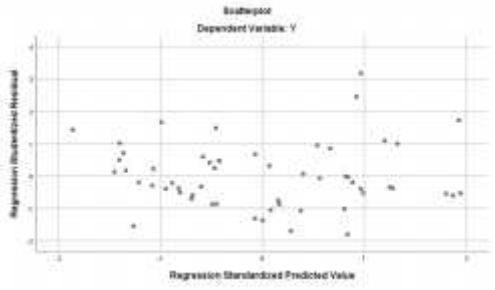

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedasitas
Sumber : Output SPSS 25

Hasil uji heterokedasitas pada penelitian ini menggunakan *scatterplot* yang ditunjukan oleh gambar 1 bahwa titik data pada tabel *scatterplot* tersebar secara acak sehingga model penelitian tidak terindikasi masalah heterokedasitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan *run test* dan diperoleh nilai sig sebesar 0,787 yang artinya model regresi tidak memiliki masalah adanya autokorelasi.

Uji Koofisien Determinasi (Adj R^2)

Hasil koofisien determinasi penelitian ini yaitu sebesar 0,321 atau 32,1%. Hal tersebut menggambarkan bahwa 32,1% merupakan besarnya CSRD dalam perusahaan pertambangan yang disebabkan oleh variabel independen yang digunakan oleh peneliti sedangkan 67,9% sisanya disebabkan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Hasil uji F dalam penelitian ini menggambarkan bahwa secara simultan variabel mekanisme *corporate governance* (UDK, UKA, KepMan, KepIns) dan ukuran perusahaan (UP) memiliki pengaruh terhadap variabel CSRD sebab diperoleh nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 dan hasil F_{hitung} (6,200) > F_{tabel} (2,40) yang menunjukan arah positif.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan uji hipotesis pertama terkait pengaruh variabel ukuran dewan komisaris (UDK) terhadap CSRD ditolak karena UDK memiliki skor t_{hitung} (1,257) < t_{tabel} (2,00856) dengan perolehan sig yaitu sebesar 0,215 > 0,05. Berarti variabel UDK tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel CSRD.

Copyright © 2021, FINANCIAL: Jurnal Akuntansi

Berdasarkan uji hipotesis kedua terkait pengaruh variabel ukuran komite audit (UKA) terhadap CSRD ditolak karena variabel UKA memiliki skor t_{hitung} (-0,947) < t_{tabel} (-2,00856) dengan perolehan sig yaitu sebesar 0,348 > 0,05. Berarti variabel UKA tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel CSRD.

Berdasarkan uji hipotesis ketiga terkait pengaruh variabel kepemilikan manajerial (KepMan) terhadap CSRD ditolak karena variabel KepMan memiliki skor t_{hitung} (-1,815) < t_{tabel} (-2,00856) dengan perolehan sig yaitu sebesar 0,075 > 0,05. Berarti variabel KepMan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel CSRD.

Berdasarkan uji hipotesis keempat terkait pengaruh variabel kepemilikan institusional (KepIns) terhadap CSRD ditolak karena variabel KepIns memiliki skor t_{hitung} (-1,039) < t_{tabel} (-2,00856) dengan perolehan sig yaitu sebesar 0,304 > 0,05. Berarti variabel KepIns tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel CSRD.

Berdasarkan uji hipotesis kelima terkait pengaruh variabel ukuran perusahaan (UP) terhadap CSRD diterima karena variabel UP memiliki skor t_{hitung} (3,960) > t_{tabel} (2,00856) dengan perolehan sig yaitu sebesar 0,000 < 0,05. Berarti variabel UP berpengaruh positif signifikan terhadap variabel CSRD.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap CSRD

Uji hipotesis pertama membuktikan variabel ukuran dewan komisaris (UDK) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel CSRD. Hal ini dikarenakan banyaknya keberadaan dewan komisaris tidak berdampak terhadap efektivitas pengawasan manajemen dalam pengambilan keputusan terkait pengungkapan CSR. Rivandi & Putra (2019) menyatakan banyak atau sedikitnya keberadaan dewan komisaris di perusahaan tidak menjamin efektivitas pengawasan terhadap manajemen agar dapat mengungkapkan informasi CSR. Artinya keberadaan dewan komisaris cenderung lebih berperan sebagai pengawas yang tidak memiliki otoritas kepada manajemen secara langsung terkait penentuan strategi perusahaan. A. R. Sari & Sukoharsono (2013) menyatakan dewan komisaris belum bisa memainkan peran penting dalam mempengaruhi penentuan strategi perusahaan terkait kebijakan CSR yang dibuat oleh pihak manajemen. Dengan demikian dewan komisaris disini hanya berperan sebagai pengawas yang tidak memiliki keterlibatan langsung dalam hal pengambilan langkah strategis yang berhubungan dengan kebijakan pengungkapan CSR. Hasil ini selaras dengan temuan Prasetio & Paramitha (2020) dan Kusno et al. (2019) bahwa ukuran dewan komisaris tidak berdampak terhadap CSRD.

Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap CSRD

Uji hipotesis kedua membuktikan variabel ukuran komite audit (UKA) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel CSRD. Hal ini dikarenakan komite audit tidak berperan dalam hal keterbukaan kualitas informasi terkait CSRD perusahaan. Peran komite audit yang ditunjuk secara langsung oleh dewan komisaris memiliki tujuan yaitu untuk membantu menjalankan audit internal dan eksternal serta membantu pengawasan dalam pelaksanaan transparansi sistem pelaporan keuangan untuk menghindari adanya asimetris informasi yang menjadi permasalahan utama dalam teori keagenan Jensen & Meckling (1976). Ginting (2016) menyatakan jika fokus dari komite audit perusahaan lebih memberikan perhatian

Copyright © 2021, FINANCIAL: Jurnal Akuntansi

terhadap penyajian laporan keuangan yang wajar daripada laporan lain yang bersifat nilai tambah seperti CSRD. Dengan demikian kewenangan pengambilan keputusan terkait keterbukaan kualitas informasi CSRD tetap dipegang oleh pihak direksi dan komisaris perusahaan. Hasil ini selaras dengan temuan Utari (2014) dan Yusran et al. (2018) bahwa ukuran komite audit tidak berdampak terhadap CSRD.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap CSRD

Uji hipotesis ketiga membuktikan variabel kepemilikan manajerial (KepMan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel CSRD. Tidak adanya signifikansi kepemilikan manajerial terhadap CSRD ini dikarenakan kepemilikan manajerial dalam penelitian ini memiliki rata-rata termasuk relatif rendah yang hanya sebesar 0,0974%. Vanessa & Meiden (2020) mengungkapkan rendahnya jumlah rata-rata dari kepemilikan manajerial bisa menjadi pemicu tidak adanya dampak kepemilikan manajerial terhadap CSRD. Putu et al., (2021) menyatakan rendahnya kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat mengindikasikan adanya ketidakselarasan antara kepentingan pihak manajemen selaku agen dengan kepentingan pihak *shareholder* selaku prinsipal. Temuan hasil penelitian ini gagal membuktikan teori keagenan Jensen & Meckling (1976) menyatakan semakin banyaknya kepemilikan saham perusahaan yang dikuasai oleh manajemen, maka semakin terciptanya keselarasan antara kepentingan agen dengan kepentingan prinsipal dalam pelaksanaan pengungkapan CSR. Sehingga disini rendahnya saham manajemen dalam perusahaan tidak berdampak terhadap optimalisasi kinerja manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui CSRD. Hasil ini selaras dengan temuan Swandari & Sadikin (2016), Janra (2015), dan Vanessa & Meiden (2020) bahwa kepemilikan manajerial tidak berdampak terhadap CSRD.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap CSRD

Uji hipotesis keempat membuktikan variabel kepemilikan institusional (KepIns) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel CSRD. Hal ini dikarenakan *investor* institusional cenderung tidak memperhatikan informasi CSRD dengan rinci dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Swandari & Sadikin (2016) menganggap bahwa aktivitas CSR adalah hal yang kurang penting bagi *investor* institusional. Pada dasarnya, motivasi *investor* institusional untuk berinvestasi pada suatu perusahaan yaitu agar memperoleh keuntungan (Alwi & Nurlis, 2019). Namun disini para *investor* institusional selaku *stakeholder* dalam ambil keputusan berinvestasi tampaknya tidak mempertimbangkan informasi terkait CSRD yang bisa dijadikan acuan. Temuan hasil penelitian ini gagal membuktikan teori *stakeholder* Freeman (1984) yang menyatakan dengan adanya pemegang saham institusional akan dapat mengontrol kinerja manajemen dalam hal peningkatan kualitas keputusan investasi melalui pengungkapan CSR perusahaan. Dengan demikian kepemilikan saham institusional tidak berdampak terhadap optimalisasi kinerja manajemen untuk dapat meningkatkan kualitas keputusan investasi melalui pengungkapan aktivitas CSR. Hasil ini selaras dengan temuan Putu et al., (2021) dan Yusran et al., (2018) bahwa kepemilikan institusional tidak berdampak terhadap CSRD.

Copyright © 2021, FINANCIAL: Jurnal Akuntansi

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap CSRD

Uji hipotesis kelima membuktikan variabel ukuran perusahaan (UP) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel CSRD. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan ukuran perusahaan dapat membuktikan legalitas suatu perusahaan terhadap para *stakeholder* eksternal sebagai bentuk upaya untuk meyakinkan jika aktivitas operasi perusahaan tetap berkelanjutan. Putu et al. (2021) menyatakan aktivitas operasi perusahaan besar akan memiliki dampak besar juga kepada masyarakat sehingga masyarakat akan memiliki perhatian yang lebih terhadap segala aktivitas operasi perusahaan. Temuan dari penelitian ini selaras dari adanya teori legitimasi dalam Yusran et al. (2018) yang menekankan sistem pengelolaan perusahaan yang baik ialah sistem yang mengajurkan agar segala aktivitas serta kinerja dari suatu perusahaan dapat meyakinkan masyarakat sehingga dapat diterima dengan baik. Dengan demikian perusahaan dengan skala besar akan cenderung lebih banyak mengungkapkan informasi CSR karena perusahaan dalam menjalankan operasi memiliki dampak yang besar terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar sehingga perusahaan akan bertindak lebih hati-hati dengan cara menunjukan kepedulian terhadap lingkungan melalui CSRD agar terhindar dari besarnya risiko dan tekanan politis berupa biaya tuntutan para *stakeholder* yang sekaligus guna membangun suatu citra yang baik dimata masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Waluyo (2017) bahwa ukuran perusahaan berdampak terhadap CSRD.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis pengujian serta pembahasan atas diperoleh kesimpulan bahwa mekanisme dari *good corporate governance* yang diproksikan oleh variabel Ukuran Dewan Komisaris (UDK), Ukuran Komite Audit (UKA), Kepemilikan Manajerial (KepMan), dan Kepemilikan Institusional (KepIns) tidak berpengaruh terhadap variabel CSRD karena perusahaan pertambangan di Indonesia membentuk *good corporate governance* hanya sebagai bentuk formalitas dalam memenuhi peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah saja tanpa mempertimbangkan adanya kompleksitas dan efektivitas perusahaan yang berdampak luas terhadap lingkungan serta masyarakat sekitar. Sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap CSRD. Hal tersebut dikarenakan adanya kesadaran mengenai seberapa penting dan luasnya dampak yang ditimbulkan dari aktivitas pertambangan terhadap lingkungan sekitar, sehingga membuat perusahaan pertambangan lebih bertindak hati-hati dengan menunjukan kepedulian terhadap lingkungan melalui CSRD agar terhindar dari besarnya risiko dan tekanan politis berupa biaya tuntutan para *stakeholder* yang sekaligus berguna untuk membangun citra baik dimata masyarakat.

Saran

Disarankan penelitian berikutnya untuk menambah jumlah data sampel penelitian dari industri yang cakupannya lebih luas sehingga diharapkan agar mendapatkan hasil penelitian yang semakin baik. Karena kontribusi dari variabel independen hanya sebesar 32,1% sedangkan sisanya 67,9% disebabkan oleh variabel lain yang mempengaruhi CSRD.

Copyright © 2021, FINANCIAL: Jurnal Akuntansi

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, J., & Lestari, S. A. (2019). Pengaruh Ukuran perusahaan dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner*, *4*(1), 48. https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.214

Alwi, H., & Nurlis. (2019). Pengaruh Kakarteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Akuntansi Dewantara*, *3*(2), 119–128.

Arifin, Z., & Miftah, D. (2015). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility). *Jurnal Al-Iqtishad*, *9*(1), 1–11.

Effendi, B. (2018). Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Dan Environmental Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 1–19.

Energi, S. (2019). *Ribuan Perusahaan Tambang di RI, Hanya 10 Yang Jalankan CSR*. https://sudutenergi.com/ribuan-perusahaan-tambang-di-ri-hanya-10-yang-jalankan-csr/

Freeman, E. R. 1984. (1984). Freeman, E.R. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*.

Ginting, Y. (2016). Mekanisme tata kelola dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Ekonomi Dan Manajemen*, *13*(1), 73–82.

Handayani, S. (2013). Pengaruh Corporate Governnace Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bumn (Persero) Di Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, *4*(2), 183. https://doi.org/10.26740/jaj.v4n2.p183-198

Janra, D. M. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, *3*(1), 15.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Kusno, H. S., Wijayani, D. I. L., & Santika, S. (2019). The Determinant of Corporate Social Responsibility Disclosures: Evidence from Mining Company in Indonesia. *International Conference On Applied Science and Technology 2019-Social Sciences Track (ICASTSS 2019)*, 120–124.

Laksmi, A. C., & Kamila, Z. (2018). The Effect of Good Corporate Governance and Earnings Management to Corporate. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, *22*(1), 1–16.

Loh, L., Thao, N. T. P., Sim, I., Thomas, T., & Yu, W. (2016). Pelaporan yang Berkelanjutan di Asean. *Journal Nasional University of Singapur*, 1–28.

Majeed, S., Aziz, T., & Saleem, S. (2015). The Effect of Corporate Governance Elements on Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure: An Empirical Evidence from Listed Companies at KSE Pakistan. *International Journal of Financial Studies*, *3*(4), 530–556. https://doi.org/10.3390/ijfs3040530

Nurleni, Bandang, A., & Amiruddin, A. (2017). The Effect of Managerial and Institutional Ownership on Corporate Social Responsibility Disclosure. *International Journal of Law and Management*, *60*(4), 979–987.

Oktavianawati, L., & Wahyuningrum, I. F. S. (2019). Factors affecting corporate social responsibility (CSR) disclosure. *Accounting Analysis Journal*, *8*(2), 110–117.

Copyright © 2021, FINANCIAL: Jurnal Akuntansi

Pasaribu, R. B. F., Kowanda, D., & Kurniawan, D. (2015). Pengaruh Earning Management Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhasap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Emitmen Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, *10*(2), 97–121.

Permadiswara, K. Y., & Sujana, K. (2018). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Manajemen dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia email : ypermadiswa@gmail.com / Telp : 083119945897 Fakultas Ekonomi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *25*, 690–716.

Pramono, H. (2018). The Effect of Corporate Governance towards Corporate Social Responsibility Disclosure. *2018 3rd International Conference on Education, Sports, Arts and Management Engineering (ICESAME 2018)*, 345–347.

Prasetio, R., & Paramitha, M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Pofitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Periode 2016-2018). *Seminar Nasional Ilmu Terapan (SNITER)*, *4*(1).

Putu, N., Kusuma, Y., Gusti, N., & Wirawati, P. (2021). *The Influence of Share Ownership Structure and Company Size on Corporate Social Responsibility Disclosures*. *2*, 67–73.

Ramadhani, D. N., Afifudin, & Junaidi. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr). *E-Jra*.

Ratih, S., & Setyarini, Y. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variable Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Go Public Di Bei. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, *5*(2), 115–132.

Rivandi, M., & Putra, A. H. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan High Profile Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *8*(1), 128–141. https://doi.org/10.34006/jmbi.v8i1.77

Sari, A. R., & Sukoharsono, E. G. (2013). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Kinerja Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility di dalam Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, *11*(3), 481–491.

Sari, W. N., & Rani, P. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Returnonassets(Roa) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporatesocialresponsibility(Csr) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.

Sekarwigati, M., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *1*(1), 16–33. https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.16-33

Singal, P. A., & Putra, I. N. W. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, *29*(1), 468–484.

Siregar, R. M. M., & Priantinah, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kepemilikan Saham Publik

Copyright © 2021, FINANCIAL: Jurnal Akuntansi

Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Profita*, *6*(40), 1–18.

Sugeng, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Go Public Tahun 2016-2018 di Bursa Efek Indonesia). *Going Concern: Jurnal RIiset Akuntansi*, *15*(3), 405–416.

Swandari, F., & Sadikin, A. (2016). The Effect of Ownership Structure, Profitability, Leverage, and Firm Size on Corporate Social Responsibility (CSR). *Binus Business Review*, *7*(3), 315. https://doi.org/10.21512/bbr.v7i3.1792

Tommy, Y. V., Utary, A. R., & Oktavianti, B. (2015). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi*, *c*, 427–436.

Undang-Undang No. 40 Tentang Perseroan Terbatas (PT). (2007). 2 November 2016. https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-No.-40-tahun-2007-tentang-Perseroan-Terbatas.aspx

Utari, M. D. (2014). Analisis Pengaruh Kriteria Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, *3*(1), 53–80.

Vanessa, F., & Meiden, C. (2020). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi CSR Disclosure Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, *11*(2), 2415–2430. https://doi.org/10.47927/jikb.v11i2.3

Waluyo, W. (2017). Firm size, firm age, and firm growth on corporate social responsibility in Indonesia: The case of real estate companies. *European Research Studies Journal*, *20*(4), 360–369. https://doi.org/10.35808/ersj/840

Wardhani, J. V., Widianingsih, L. P., & Karundeng, F. E. F. (2019). *The Effect Of Company Size, Profitability, Leverage, And Management Ownership Towards The Level Of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*. *1*(1), 32–48. https://journal.uc.ac.id/index.php/JAEF/article/view/998/918%0Ahttps://journal.uc.ac.id/index.php/JAEF/article/view/998%0Ahttps://lens.org/020-810-250-920-871

Yusran, I. A. R., Kristanti, F. T., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Indikator Good Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2016). *E-Proceeding of Manajemen*, *5*(1), 621–627.

Copyright © 2021, FINANCIAL: Jurnal Akuntansi